

BAB V

PROSES PENCIPTAAN KOMPOSISI “ GETSEMANI “ MULAI DARI IDE AWAL HINGGA RECITAL

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai proses penggarapan komposisi getsemani dari awal sampai akhir, dan recital sebagai perwujudan musikal dari komposisi, serta evaluasi pelaksanaan recital.

A. Proses Inspirasi ayat Alkitab

Proses penggarapan hingga terciptanya komposisi “ Getsemani “ terdapat beberapa pokok pembahasan yang akan di jelaskan oleh penulis mulai dari sumber inspirasi, ide-ide, pemilihan instrument dalam menciptakan komposisi.

Dalam proses penciptaan komposisi “ Getsemani “, inspirasi awal di mulai dari pemilihan ayat Alkitab yang menjadi dasar awal penciptaan. Penulis melihat ada sesuatu yang menarik dalam ayat tersebut untuk di jadikan tema komposisi. Dalam ayat tersebut menceritakan kondisi Yesus pada saat di getsemani yang mengalami keadaan depresi, sehingga hal ini juga menjadi sumber yang di jadikan penulis untuk melihat fenomena di masyarakat. Banyak kasus depresi di Indonesia yang mengakibatkan terjadinya kasus – kasus tindak kriminal yang di lakukan manusia dan berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Penulis menyadari bahwa fenomena tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi mental seseorang yang dalam hal ini berkaitan dengan depresi yang dimiliki seseorang. Disisi

lain penulis menyadari bahwa hal tersebut harus ditanggapi serius oleh semua kalangan, khususnya para pemusik gerejawi.

Setelah penulis mencermati ayat Alkitab dan fenomena tersebut, mulailah penulis mendapatkan jawaban dari kitab suci, dalam perjalanan ini penulis dipertemukan dengan ayat Alkitab yang tepat yaitu Lukas 22 : 39 – 44. Ayat ini menjelaskan bahwa ketika kita mengalami situasi kondisi yang buruk pun harus tetap berserah kepada Tuhan dan mengimani bahwa Dialah sumber pengharapan. Dalam kitab tersebut juga menjelaskan bahwa kita sebagai orang percaya sesulit apapun yang kita alami, teruslah untuk mengandalkan Tuhan karena dengan begitu iman kita kuat dalam menghadapi kondisi yang buruk.

Pesan dari inspirasi ini berlanjut pada tahap pembuatan komposisi yang menghasilkan karya yang berjudul “ Getsemani ” . Penulis berharap melalui karya ini, pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan membuat pendengar sadar akan pentingnya berserah kepada Tuhan.

Konsep Utama komposisi musik itu sendiri menggunakan idiom musikal rock. Dalam komposisi ini, penulis ingin membuat musikal *rock* progressif agar masyarakat bisa mengembangkan musik *rock*, serta menemukan ide ide baru yang bisa membuat musik *rock* terus berkembang.

B. Proses penggarapan

Dalam proses penggarapan komposisi “ Getsemani “, langkah awal yang dilakukan penulis adalah memilih untuk membawakan komposisi dalam bentuk combo band dan banyak pendengar musik bergenre *rock* sebagai dasar inspirasi arransemen yang ingin di ciptakaan oleh penulis. Penulis juga berkonsultasi kepada dosen pembimbing mengenai refrensi musik, yang akhirnya penulis mendengar saran

refrensi musik musik orchestra dimana hal itu membuat penulis ingin menambahkan intrumen yang akan di gunakan dalam komposisi. Setelah itu penulis menambahkan instrumen string quartet pada komposisinya, sehingga format komposisi yang akan di bawaakan menjadi combo band dan string quartet.

Langkah selajutnya, penulis mulai menyusun kerangka komposisi agar menghasilkan komposisi yang terstruktur dengan baik. Proses penyusunan komposisi dilakukan dengan menggunakan software musik yaitu Musescore dan Studio One. Penulis mulai menyusun kerangka komposisi agar menghasilkan komposisi yang terstruktur dengan baik. Proses penyusunan komposisi dilakukan dengan menggunakan software musik yaitu Musescore.

C. Resital

Recital tahun ini merupakan recital on site pertama kali sejak adanya covid-19. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi panitia penyelenggara dan para komposer yang akan tampil. Ketua panitia membentuk badan kepengurusan untuk acara recital lalu membagikan tugas – tugas tiap anggota penyelenggara dan menjadwalkan rapat untuk persiapan apa saja yang harus di kerjakan untuk pelaksanaan recital.

Dikarenakan pelaksanaan tahun ini di selenggarakan dengan on site, dibutuhkan banyak biaya karena harus menyewa tempat, sound dan lain lain. Untuk memenuhi kebutuhan biaya tersebut panitia membuat proposal bagi lembaga atau perorangan untuk membantu dalam bentuk dana, dan lain lain. Pelaksanaan recital akan di adakan pada tanggal 17 mei 2023 yang berlokasi di dome Harvest. Berikut nama pemain dan posisi yang di ambil dalam pelaksanaan karya komposisi “ Getsemani “ :

Narasi : Andreas Tarigan

Keyboard 1 : Aldy Naramessakh

Keyboard 2 : Stanley Makassar

Gitar : Charis Yosa Bastian

Bass : Jr. Ratulangi

Drum : Marthen Mishel

1. Persiapan Recital

Proses pertama yang dilakukan dalam penyelenggaraan resital ini adalah pemilihan ketua. Dalam pemilihan dan keputusan bersama akhirnya ditetapkan bahwasdr. Moses Saut Isahkar yang akan menjadi ketua dan sdr. Daniel Bili Abednego sebagai wakil ketua resital tahun 2023. Ketua dibantu dengan anggota semester 4 dan 6 dari HITS. Setelah terbentuknya kepanitiaan secara lengkap, semua panitia rutin melakukan meeting yang biasa diadakan pada saat selesai melaksanakan perkuliahan. Meeting ini dilakukan untuk membicarakan banyak hal, seperti contoh tema dari resital 2023, waktu dan tempat, anggaran biaya, dan seluruh keperluan yang diperlukan dalam penyelenggaraan resital 2023.

Setelah melewati meeting beberapa minggu, panitia sudah menetapkan nama dari resital 2023 ini, yaitu "Flying High In Harmony". Setelah mendapatkan tema untuk resital tahun 2023, panitia juga langsung mengurus waktu dan tempat penyelenggaraan resital dan sudah dipastikan bahwa resital akan dilakukan di Dome of the Harvest, Karawaci, pada tanggal 17 Mei 2023. Semua perkiraan dana, dan juga perlengkapan yang diperlukan sudah dipastikan dan berjalan dengan baik. Namun dua hari sebelum pelaksanaan acara resital ini, vendor sound system secara mendadak mengundurkan diri dengan alasan yang kurang jelas. Dengan adanya kabar mendadak seperti ini, akhirnya Dr. Hengky B. Tompo selaku kaprodi musik gerejawi HITS dengan cepat mengambil keputusan untuk mencari vendor sound system.

2. Pelaksanaan Recital

Pelaksanaan Recital pada tanggal 17 mei 2023 di mulai pada pukul 18.00 WIB dengan menampilkan karya dari 13 komposer. Sebelum memulai acara komposer di beri kesempatan untuk melakukan check sound kembali dengan waktu yang singkat. Setelah itu acara di mulai dengan Doa bersama.

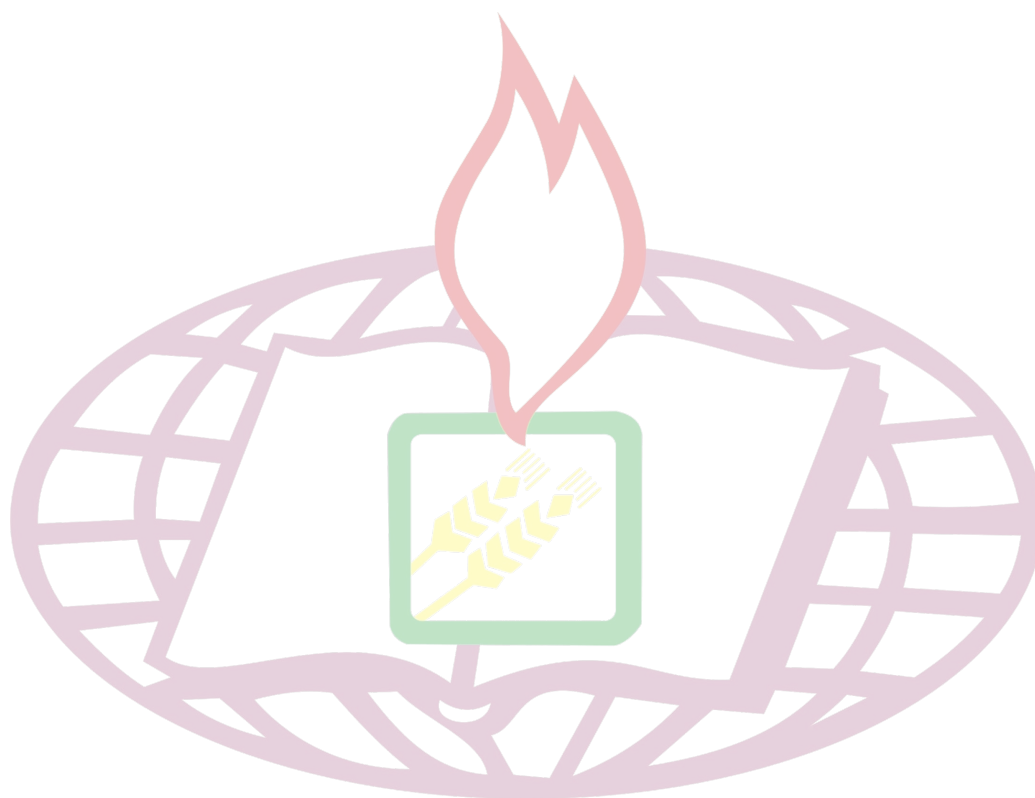
Setelah itu, 13 komposer mulai menampilkan karyanya masing-masing sesuai dengan urutan yang sudah diberikan panitia, penulis mendapatkan urutan ke-7 untuk menampilkan karya komposisinya.

3. Evaluasi Recital

Ada beberapa evaluasi yaitu, terhadap komposer yang kurang responsif dan kurangnya komunikasi terhadap panitia, sehingga menjadi penghambat dalam penyelenggaraan recital.

Evaluasi terhadap tehnikal di karenakan banyak masalah Minimnya persiapan panitian dan kurangnya koordinasi antara sesama panitia dan juga para komposer sehingga ternyata keterlambatan mulainya Gladi Bersih. Tidak adanya seksi dokumentasi yang proper, dokumentasi hanya berupa foto dan hanya beberapa komposerr saja, banyak komposer yang tidak mendapatkan dokumentasi berupa foto dan video sesuai yang telah disepakati panitia dan para komposer. Lebih banyak foto penonton dan panitia dibandingkan dengan komposer yang melakukan resital. Tidak adanya air minum untuk para komposer dan tim yang tampil pada saat pelaksanaan senior recital dari awal acara hingga selesainya acara.

Evaluasi Musikal Dikarenakan vendor sound system didapatkan dan mempersiapkan secara mendadak dan minim persiapan yaitu 1 hari sebelum pelaksanaan senior recital, maka secara suara instrumen gitar yang terdengar kurang maksimal, dan tidak seimbang antarinstrumen. Bahkan di beberapa bagian saya tidak dapat mendengarkan gitar saya Sequencer tidak terdengar ketika sudah dijalankan bagian introduksi, sehingga harus memutar ulang dari bagian introduksi.



BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulannya adalah komposisi “ Getsemani “ merupakan komposisi yang terinspirasi dari injil Lukas 22 : 39 – 44. Komposisi ini menggunakan *song form* dan menggunakan formasi *band combo* dan *strings quartet*. Penulis berharap bahwa komposisi “ Getsemani “ dapat menjadi berkat bagi musisi gereja dan para pelaku musik dalam pelaku musik dalam mengembangkan music *rock*.

B. Implikasi

Musik *rock* kini sudah menjadi bagian di dalam gereja, musik *rock* telah dipakai untuk menjangkau kalangan masyarakat untuk memuji dan menyembah Tuhan, karena hampir semua kalangan menyukai musik *rock*. Apabila dilihat dari aspek psikologi musik, musik *rock* dapat memberi dorongan semangat, dan gairah bagi para pendengarnya.

Pertama, hasil komposisi ini diciptakan sebagai langkah untuk membuka pikiran bagi musik gereja bahwa masih banyak yang dapat diperluas dalam karya ini untuk menjadi lebih baik lagi, dan musik *rock* masih relevan untuk di gunakan di dalam gereja. Karena semua genre musik dapat digunakan untuk memuji dan menyembah Tuhan.

Kedua, hasil komposisi ini diharapkan dapat diterima karena komposisi dapat menjadi kekuatan bagi yang mendengarkan, dan dapat memberikan dampak kepada para pencinta musik *rock* karena komposisi yang dapat memberikan tantangan kepada musisi untuk di pelajari dan dimainkan. Komposisi ini juga cukup bisa dinikmati semua kalangan.

Ketiga, hasil komposisi ini diharapkan dan menjadi sumber inspirasi bagi musik gereja, dengan memperkenalkan karya kepada lingkungan gereja dan membagikan hasil rekaman dari karya tersebut untuk diperdengarkan, melakukan seminar tentang musik *rock* secara teori dan praktek musik. Sehingga jemaat dapat memahami musik *rock* dan musik *rock* dapat diterima dengan baik dan lebih berkembang lagi didalam suatu ibadah.

Keempat, hasil komposisi ini di harapkan dapat dijadikan salah satu sumber refrensi untuk membuat komposisi musik khususnya untuk musik dengan idiom *rock* dan memberikan data informasi yang valid tentang musik *rock*, sehingga karya komposisi ini dapat menjadi sumber refrensi untuk penelitian selanjutnya agar para komposer atau peneliti yang akan melakukan penelitian, bisa membantu dalam mempelajari dan membuat musik *rock*, sehingga para komposer atau peneliti yang akan datang dapat membuat musik *rock* lebih berkembang lagi.

C. Saran

Penulis berharap bahwa setiap musisi gereja dapat memainkan musik *rock* dengan baik, karena music *rock* menjadi hidup dan mampu menyentuh hati para pendengar apabila dimainkan dengan baik.

Penulis juga melihat bahwa para musisi gereja seringkali memainkan musik *rock* dengan aransemen yang buruk dan skill yang tidak memadai. Itu semua membuat musik *rock* itu sendiri menjadi tumpul dan kekurangan ketajamannya. Karena itu penulis berharap para musisi gereja harus menggali lebih dalam mengenai musik *rock*, mendengar banyak lagu, dan berlatih secara individual, agar para musisi gereja mampu menciptakan aransemen yang baik dan memiliki skill yang hebat. Para musisi gereja harus berani mengembangkan musik *rock* dengan luas.

Penulis berharap kepada komposer dan panitia yang akan mengadakan recital kembali ditahun mendatang agar responsif dan berkomunikasi dengan baik agar bisa memenuhi setiap kebutuhan yang di perlukan untuk recital dan dapat mengantisipasi hal-hal buruk yang akan terjadi, dan acara recital dapat berjalan dengan baik.